

## Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 pada Mata Pelajaran PKN Materi Pancasila dengan Metode Demonstrasi

Maidah<sup>1</sup>, Miftachudin,<sup>2</sup> & Muhammad Fauzan Muttaqin<sup>3</sup>

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Daarul Quran Jakarta, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[maydaqu88@gmail.com](mailto:maydaqu88@gmail.com), <sup>2</sup>[miftachudin@idaqu.ac.id](mailto:miftachudin@idaqu.ac.id), <sup>3</sup>[fauzan@idaqu.ac.id](mailto:fauzan@idaqu.ac.id)

 **OPEN ACCESS**

Dikirim : 15 Mei 2024  
Diterima : 27 Agustus 2024  
Terbit : 31 Agustus 2024

Koresponden: Maidah  
Email: [maydaqu88@gmail.com](mailto:maydaqu88@gmail.com)

Cara sitasi:  
Maidah., Miftachuddin., & Muttaqin, M.F., (2024).  
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 pada Mata pelajaran PKN Materi Pancasila dengan Metode Demonstrasi. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 4(2),117-128  
<https://doi.org/10.35878/guru/v4.i2.1188>



Karya ini bekerja di bawah lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License  
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

### Abstract

*The aim of this research is to determine the improvement in student learning outcomes in PKN learning Pancasila material using the demonstration method for class II at SD DAQU Internasional Tangerang. This research is classroom action research (PTK). The subjects of this research were 25 class II students. Data collection techniques were carried out using observation, test and documentation methods. The PTK model uses 2 cycles, each cycle consisting of 4 stages, namely, 1) Action Plan 2) Implementation 3) Observation 4) Reflection. Data analysis techniques use student data, namely planning data, implementation data, observation data and reflection data. The research results showed that the formative test results obtained by students in the pre-cycle of 25 students only 14 students (56%) completed. In Cycle I the results were 18 students (72%) who completed. In cycle II, students' formative test results increased to 23 students (92%) who completed it. Meanwhile, 2 students who got a score of less than 70 were declared incomplete and needed to carry out follow-up action in the form of giving assignments. So that the use of the demonstration method can improve student learning outcomes in civics subjects with Pancasila material using the demonstration method for class II elementary school.*

**Keyword:** Student learning outcomes; PKN lessons, Pancasila, Demonstration Method.

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN materi pancasila dengan metode demonstrasi untuk kelas II Di SD DAQU Internasional Tangerang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II

sebanyak 25 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, tes, dan dokumentasi. Model PTK dengan menggunakan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yakni, 1) Rencana Tindakan 2) Pelaksana 3) Observasi 4) Refleksi. Teknik analisis data dengan menggunakan data siswa yaitu data perencanaan, data pelaksanaan, data pengamatan, dan data refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tes formatif yang diperoleh siswa pada pra siklus dari 25 siswa hanya 14 siswa (56%) yang tuntas. Pada Siklus I hasilnya 18 siswa (72%) yang tuntas. Pada siklus II hasil tes formatif siswa meningkat menjadi 23 siswa (92%) yang tuntas. Sedangkan 2 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 70 dinyatakan tidak tuntas dan perlu dilaksanakan tindak lanjut berupa pemberian tugas. Sehingga penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pkn materi pancasila dengan metode demonstrasi kelas II SD.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Siswa; Pelajaran PKN, Pancasila, Metode Demonstrasi

## A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran utama dalam mengembangkan potensi individu melalui upaya terencana yang bertujuan untuk memperkuat berbagai aspek seperti spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara. Sejalan dengan Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dianggap sebagai alat efektif untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa, sesuai dengan salah satu dari tiga tujuan negara Indonesia. Tujuan proses pendidikan adalah untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, serta membentuk sikap dan nilai-nilai positif, baik bagi individu maupun lingkungannya (Suardi, 2018).

Peran guru sebagai pendidik profesional sangat penting dalam proses pendidikan. Mereka menjadi teladan bagi lingkungan mereka, terutama dalam perilaku sehari-hari. Peran guru memiliki dampak signifikan terhadap pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan (Lisnawati et al., 2023). Namun, metode ceramah yang sering digunakan dapat memiliki dampak negatif, seperti membuat siswa pasif, mengurangi minat belajar, dan kurang efektif dalam memfasilitasi pemahaman yang mendalam (Nahdi et al., 2018). Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi krusial, karena metode tersebut dapat memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran (Adnan, 2017; Magdalena et al., 2024; Suardi, 2018).

Perilaku negatif seperti bulliying, diskriminasi, dan kekerasan siswa menunjukkan dampak negatif dari perkembangan peradaban dan kebudayaan modern (Annisa et al., 2023; Freeman, 2014; Top et al., 2017). Salah satu penyebabnya adalah kurangnya efektivitas pendidikan Kewarganegaraan

(PKN) dalam membentuk moral dan etika siswa (Rohyana & Muttaqin, 2023). Oleh karena itu, kerjasama antara orang tua dan guru sangat penting dalam mengawasi dan membimbing siswa baik di rumah maupun di (Fatmawati & others, 2020). Selain itu, penguatan pendidikan karakter di lingkungan masyarakat juga sangat penting (Muttaqin & Hariyadi, 2020) dalam membentuk perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD DAQU Internasional Tangerang terdapat kesulitan siswa dalam memahami materi tentang lambang pancasila dan kurang menerapkan pancasila dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru masih sering menggunakan metode ceramah (konvensional) dalam menjelaskan materi pancasila sehingga kurang efektif dalam memahamkan siswa. Menurut data yang diperoleh dari guru kelas II di DAQU Internasional Tangerang, rata-rata nilai tes hasil belajar siswa dengan materi pancasila pada yaitu dengan KKM (70), pada semester I sebanyak 8 orang siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (70), sedangkan pada semester II sebanyak 17 orang siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (65) atau tidak tuntas dari 25 orang siswa .

Ilyas & Syahid, (2018) menyoroti pentingnya metode pembelajaran dalam keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengajarkan materi PKN seperti Pancasila adalah metode demonstrasi. Metode ini melibatkan demonstrasi langsung dari guru atau siswa untuk memperagakan suatu proses atau konsep tertentu, yang membantu siswa dalam mengamati dan memahami dengan lebih baik (Anggara, 2021; Kusumawati & Maruti, 2019; Nahdi et al., 2018). Pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti yang dilakukan melalui metode demonstrasi, dapat merangsang peserta didik untuk mengembangkan pola pikir kritis dan aktif (Muttaqin & Rizkiyah, 2022; Setiyadi, 2020)

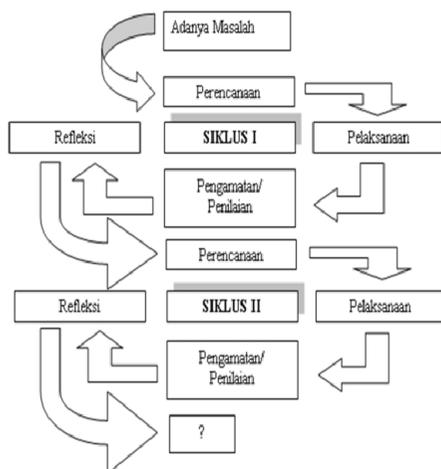
Mengingat tantangan dalam pemahaman materi PKN di SD DAQU Internasional Tangerang, terutama terkait dengan lambang Pancasila, serta penggunaan metode ceramah yang kurang efektif, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode demonstrasi. Metode ini diharapkan dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dan meningkatkan minat belajar siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu kegiatan refleksi yang dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional atau menggunakan konsep teori yang mantap dan valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi atau untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu (Arikunto, 2019).

Lokasi penelitian dalam melakukan penelitian ini adalah di Sekolah Dasar DAQU Internasional, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang. Subjek penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 25 siswa. Penerapan penelitian dilakukan pada semester II tahun ajaran 2023/2024. Adapun permasalahannya dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan siswa dalam penerapan pancasila untuk itu direncanakan sebuah tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam melaksanakan pancasila dengan menggunakan metode demonstrasi. Peneliti juga berkolaborasi dengan Guru kelas II.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumen untuk mengetahui data nama peserta didik, dokumen (catatan hasil belajar) (Sugiyono, 2016), dan arsip-arsip lain yang berhubungan dengan penelitian (Sujarweni, 2014). Tes merupakan alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan atau secara perbuatan (Halidjah, 2012). Metode tes digunakan untuk mengukur hasil belajar yang telah dicapai siswa kelas II. Metode observasi yang diamati menggunakan pengamatan terhadap kesesuaian rencana pembelajaran (RPP) dengan pelaksanaannya. Siklus penelitian ini menggunakan dua siklus dari (Arikunto, 2019) yang tertera dalam gambar 1.



**Gambar 1.**  
Siklus PTK menurut (Arikunto, 2019)

Teknik analisis data menggunakan data siswa yaitu data perencanaan, data pelaksanaan, data pengamatan, dan data refleksi. Dalam hal ini penggunaan diagram juga perlu digunakan beserta tabel. Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka dapat dilakukan dengan cara menghitung rata-rata dan menghitung ketuntasan belajar siswa.

### C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa pada awal pembelajaran pra siklus proses pembelajaran belum maksimal, sehingga masih banyak siswa yang belum tuntas belajar. Hasil pra siklus menunjukkan bahwa dari 25 siswa yang mencapai tuntas belajar dengan Nilai >70 hanya ada 14 siswa atau 56%, berarti ada 11 siswa atau 44% siswa yang belum tuntas maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran. Adapun hasil belajar pra siklus dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1.**  
**Hasil Siklus Awal**

Nilai rentang	Jumlah siswa	Keterangan
86-100	6	Lulus
71-85	8	Lulus
56-70	11	Tidak Lulus
31-55	0	Tidak Lulus
0-35	0	Tidak Lulus

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Pada pembahasan ini akan diuraikan hasil pembelajaran pada pra siklus atau sebelum perbaikan dan setelah perbaikan yaitu pada siklus I dan siklus II.

### **Siklus I**

Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2023/2024. Pada siklus I penelitian dilaksanakan dalam penerapan metode demonstrasi sebanyak dua kali sebelum di berikan evaluasi siklus I. Dari hasil pengolahan data siswa sebelum perbaikan atau pra siklus pada pembelajaran PKN materi pancasila dengan metode demonstrasi pada kelas II SD DAQU Internasional, kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang menunjukkan bahwa dari 25 siswa yang mencapai tuntas belajar hanya ada 18 siswa atau 72%, berarti ada 7 siswa atau 28% siswa yang belum tuntas maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran. Adapun hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

**Tabel 2.**  
**Hasil Siklus I**

Nilai rentang	Jumlah siswa	Keterangan
86-100	10	Lulus
71-85	8	Lulus
56-70	7	Tidak Lulus
31-55	0	Tidak Lulus
0-35	0	Tidak Lulus

Atas dasar permasalahan tersebut, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN materi pokok pancasila di kelas II SD DAQU Internasional, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui pola Penulisan Tindakan Kelas (PTK) pada perbaikan pembelajaran siklus I.

Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus I maka hasilnya ditanyakan ada peningkatan hasil belajar siswa dari 25 siswa kelas II yang semula hanya ada 5 siswa pada pra siklus sekarang di siklus I ada 14 siswa yang nilainya sesuai KKM atau diatas KKM.

Peningkatan hasil belajar siswa tersebut karena peneliti dalam melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, dengan menggunakan metode ini ketuntasan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan prosentase ketuntasan meningkat dari 44% menjadi 72 %.

### **Siklus II**

Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2023/2024. Pada siklus II penelitian dilaksanakan setelah hasil evaluasi siklus I di dapat. Penerapan metode demonstrasi di siklus II sebanyak dua kali sebelum di berikan evaluasi siklus II. Berdasarkan pengolahan data dan diskusi dengan pengamat dan guru kelas serta pembimbing, untuk menuntaskan hasil belajar siswa peneliti mengadakan perbaikan pada siklus II yang hasilnya menunjukkan peningkatan lebih baik lagi, pada perbaikan siklus I dari 25 siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  keatas yang semulanya 18 siswa atau 72% dan pada siklus II meningkat menjadi 23 siswa atau 92 % mencapai tingkat ketuntasan dan 2 siswa atau 8% siswa yang belum. Adapun hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

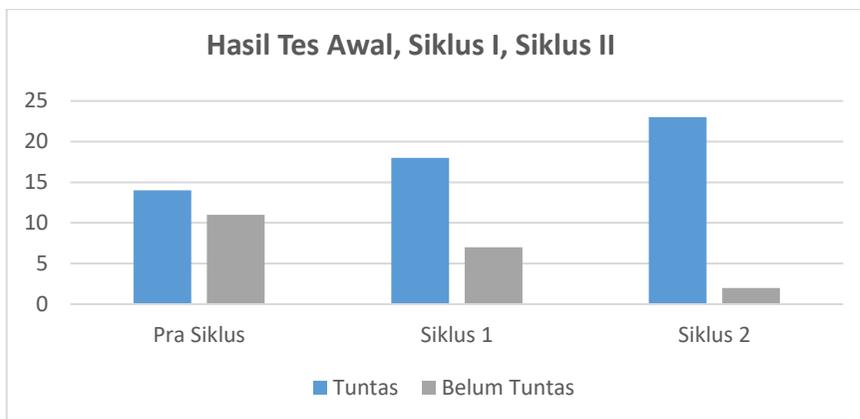
**Tabel 3.**  
**Hasil Siklus II**

<b>Nilai rentang</b>	<b>Jumlah siswa</b>	<b>Keterangan</b>
<b>86-100</b>	14	Lulus
<b>71-85</b>	9	Lulus
<b>56-70</b>	2	Tidak Lulus
<b>31-55</b>	0	Tidak Lulus
<b>0-35</b>	0	Tidak Lulus

Dari peningkatan hasil belajar siswa yang lebih baik pada siklus II ini dikarenakan dalam kegiatan proses perbaikan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan sesuai dengan materi pembelajaran.

Selain itu perbaikan juga dilakukan pada metode pengajaran selain metode demonstrasi, seperti ceramah, penugasan, tanya jawab supaya proses pembelajaran tidak monoton dan kelas yang dihadapi menjadikan suasana hidup. Berdasarkan pengolahan data dan diskusi dengan pengamat dan guru kelas serta pembimbing, untuk menuntaskan hasil belajar siswa peneliti mengadakan perbaikan pada siklus awal dari 25 siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  keatas yang semulanya 14 siswa atau 56% dan 11 siswa atau 44% siswa yang belum tuntas. Kemudian perbaikan siklus I dari 25 siswa yang mendapat

nilai  $\geq 70$  keatas yang semulanya 18 siswa atau 72% dan 7 siswa atau 28% siswa yang belum tuntas. Pada siklus II meningkat menjadi 23 siswa atau 92 % mencapai tingkat ketuntasan dan 2 siswa atau 8% siswa yang belum tuntas. Adapun hasil belajar awal, silus I, dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 1 berikut :



**Gambar 2.**  
**Hasil Siklus Awal, Siklus I, dan Siklus II**

Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN, khususnya materi Pancasila, menjadi fokus utama bagi guru-guru di SD untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan aplikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Fauziyyah et al., 2024). Materi Pancasila tidak hanya sekedar pengetahuan faktual, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan moral siswa sebagai warga negara yang baik (Dewi et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa tidak hanya memahami konsep-konsep Pancasila secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi metode demonstrasi di kelas II SD, guru telah merancang aktivitas yang menarik dan relevan dengan pemahaman siswa pada tingkat usia tersebut. Salah satu aktivitas yang telah dilakukan adalah demonstrasi tentang makna dan nilai-nilai dari lambang-lambang Pancasila. Guru dapat menggunakan bahan-bahan visual seperti gambar, poster, atau model sederhana untuk menjelaskan setiap lambang secara visual kepada siswa. Contohnya, gambaran tentang arti dari Garuda Pancasila dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang kebanggaan nasional dan semangat kebersamaan.

Selain itu, guru juga dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses demonstrasi. Contohnya, dalam menjelaskan makna sila-sila Pancasila, guru dapat meminta beberapa siswa untuk berperan sebagai tokoh-tokoh yang

mewakili nilai-nilai tersebut. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih interaktif, tetapi juga membantu siswa untuk lebih terlibat secara langsung dalam pembentukan pemahaman mereka.

Selama proses demonstrasi, guru juga dapat menyediakan ruang untuk diskusi dan tanya jawab. Ini memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan atau menyatakan pendapat mereka tentang materi yang dipelajari, sehingga memperkuat pemahaman mereka melalui refleksi dan dialog. Selain itu, diskusi juga dapat menjadi kesempatan bagi guru untuk mengidentifikasi kesulitan atau kebingungan yang dialami siswa dan memberikan penjelasan tambahan sesuai kebutuhan individu.

Penting juga untuk mencatat respon siswa terhadap metode demonstrasi. Guru dapat menggunakan berbagai teknik evaluasi seperti pertanyaan terbuka, observasi, atau kuis sederhana (Kuncahyono et al., 2020; Rovita, 2020; Zulharby et al., 2021) untuk mengukur pemahaman siswa dan mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran. Data ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran di masa mendatang dan memastikan bahwa setiap siswa memperoleh manfaat maksimal dari pembelajaran tersebut.

Selain dari sudut pandang pengajaran, peran orang tua juga penting dalam mendukung peningkatan hasil belajar siswa (Arwen, 2021; Dakhi, 2020; Na'im & Ahsani, 2021). Komunikasi antara sekolah dan rumah dapat membantu orang tua untuk memahami materi yang dipelajari oleh anak-anak mereka dan memberikan dukungan tambahan di rumah (Arwen, 2021; Suryani, 2023). Pelibatan orang tua dilakukan setelah siklus I untuk memantau anak-anak dalam diskusi tentang nilai-nilai Pancasila dan bagaimana mereka dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendekatan yang berbasis pada metode demonstrasi, peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN pada materi Pancasila, dapat dicapai dari hasil pra siklus, siklus I dan siklus II. Libatkan siswa secara aktif, memberikan kesempatan untuk refleksi dan diskusi, serta mendukung peran orang tua dalam proses pembelajaran, menjadi kunci dalam memastikan pemahaman yang mendalam yang relevan dari nilai-nilai Pancasila bagi generasi muda Indonesia.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SD DAQU Internasional, hal ini terbukti hasil tes formatif yang diperoleh siswa SD DAQU Internasional kelas II pada mata pelajaran PKN dengan materi pokok Pancasila bahwa pada Pra Siklus dari 25 siswa hanya ada 14 siswa (56%) saja yang tuntas.

Kemudian penulis melakukan perbaikan pembelajaran Siklus I dan hasilnya 18 siswa atau 72% yang sudah memenuhi KKM dengan kata lain masih ada 7 siswa yang belum tuntas, untuk itu peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran lagi dengan mengadakan Siklus II. Pada siklus II ini hasil tes formatif siswa kelas II meningkat menjadi 23 siswa atau 92% yang memenuhi KKM. Sedangkan 2 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 70 dinyatakan tidak tuntas dan perlu dilaksanakan tindak lanjut berupa pemberian tugas.

\*\*\*\*\*

### Daftar Pustaka

- Adnan, M. (2017). Urgensi penerapan metode paikem bagi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), 133–150.
- Anggara, R. W. (2021). Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1012–1018.
- Annisa, R., Muttaqin, M. F., & Fitriyani, F. N. (2023). Penerapan Nilai Karakter Bersahabat Terhadap Perilaku Bullying Siswa. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 4(2), 78–86.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Arwen, D. (2021). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 564–576.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2).  
<https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1758>
- Dewi, A. C., Ramadhan, B., Fadhil, A. A., Fadhil, F., Idris, A. M., Hidayat, M. R., & Yusrin, M. A. D. (2023). Pendidikan Moral dan Etika Mengukir Karakter Unggul dalam Pendidikan. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 3(2), 69–76.
- Fatmawati, E., & others. (2020). Kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *IBTIDA'*, 1(2), 135–150.
- Fauziyyah, M. N., Romadhona, F., & Puspita, A. M. I. (2024). Aktualisasi Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Causa: Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 2(3), 11–20.
- Freeman, G. G. (2014). The Implementation of Character Education and Children's Literature to Teach Bullying Characteristics and Prevention Strategies to Preschool Children: An Action Research Project. *Early Childhood Education Journal*, 42(5), 305–316.

<https://doi.org/10.1007/s10643-013-0614-5>

- Halidjah, S. (2012). Evaluasi keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Ilyas, M., & Syahid, A. (2018). Pentingnya metodologi pembelajaran bagi guru. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(1), 58–85.
- Kuncahyono, K., Suwandayani, B. I., & Muzakki, A. (2020). Aplikasi E-Test “That Quiz” sebagai Digitalisasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Indonesia Bangkok. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 153–166.
- Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). *Strategi belajar mengajar di sekolah dasar*. CV. Ae media grafika.
- Lisnawati, L., Kuntari, S., & Hardiansyah, M. A. (2023). Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi. *AS-SABIQUN*, 5(6), 1677–1693.
- Magdalena, I., Agustin, E. R., & Fitria, S. M. (2024). Konsep Model Pembelajaran. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(1), 1–10.
- Muttaqin, M. F., & Rizkiyah, H. (2022). Efektifitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.342>
- Na'im, Z., & Ahsani, E. L. F. (2021). Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring. *Pedagogika*, 32–52.
- Nahdi, D. S., Yonanda, D. A., & Agustin, N. F. (2018). Upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 9–16.
- Rohyana, H., & Muttaqin, M. F. (2023). Internalisasi Karakter Gotong Royong Dalam Pembelajaran PKN Di SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1619–1626.
- Rovita, C. A. (2020). *Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran Matematika Berbasis Two Tier Multiple Choice Menggunakan Ispring Suite 9*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Setiyadi, D. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 1(1), 1–10.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Sugiyono, M. P. P. (2016). *Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. In Cet. Vii.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- Suryani, E. (2023). Implementasi Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran 5.0: Strategi Dan Tantangan Dalam Konteks Sekolah Dasar.

*Jurnal Kependidikan*, 8(1), 89–95.

- Top, N., Liew, J., & Luo, W. (2017). Family and School Influences on Youths' Behavioral and Academic Outcomes: Cross-Level Interactions between Parental Monitoring and Character Development Curriculum. *Journal of Genetic Psychology*, 178(2), 108–118. <https://doi.org/10.1080/00221325.2017.1279118>
- Zulharby, P., Marzuq, A., & Arifah, F. (2021). Model Evaluasi Daring untuk Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 1, 44–47.

